



REKAP LAPORAN INSTALASI FARMASI DAN SUPERVISI APOTEKER TRIWULAN II TAHUN 2022



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT RSUD MOHAMMAD NATSIR

Jl.Simpang Rumbio Kota Solok Telp. (0755) 20003 Faks: (0755) 20003
Website: www.rsudmnatsir.sumbarprov.go.id email: rsud.mnatsir@sumbarprov.go.id

KOTA SOLOK

KEPATUHAN DOKTER TERHADAP FORMULARIUM

Sesuai kebijakan Rumah Sakit dokter harus meresepkan obat sesuai dengan formularium Rumah Sakit M. Natsir kota solok. Kepatuhan penggunaan formularium rumah sakit dilihat dari dua aspek yaitu berdasarkan persediaan dan berdasarkan penggunaan. Berikut kepatuhan dokter terhadap formularium :

I. Berdasarkan Persediaan

Tabel 1. April sampai Juni 2022

	April	Mei	Juni
Jumlah obat diluar Formularium	3	3	2
Jumlah item obat Formularium	745	745	745
% Ketidakpatuhan	0,40%	0,40%	0,26%
% Kepatuhan	99,6%	99,6%	99,74%

Analisa :

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa kepatuhan dokter terhadap formularium Rumah Sakit M. Natsir kota solok TW 2 tahun 2022 adalah rata-rata 99,64 %, sementara persen kepatuhan DPJP meresepkan obat sesuai formularium Rumah Sakit dengan target 100 %. Hal ini dikarena ada permintaan dari DPJP terhadap obat baru yang belum masuk Formularium Rumah Sakit M. Natsir Kota Solok tahun 2022. Kemudian ada juga obat yang diminta dokter yang lagi kosong distributor sehingga untuk memenuhi kebutuhan permintaan DPJP, maka dipesan obat dengan komposisi yang sama.

Tindak Lanjut :

Sediakan obat yang di minta DPJP dengan catatan DPJP bersedia menggunakan obat baru tersebut dan saat rapat KFT di akhir tahun akan diusulkan obat tersebut masuk ke dalam formularium Rumah Sakit tahun 2023.

II. Berdasarkan Penggunaan

Tabel 2. April sampai Juni 2022

	April	Mei	Juni
Jumlah resep obat diluar Formularium	3	4	10
Jumlah seluruh resep	2047	2649	3996
% Ketidakepatuhan	0,14%	0,15%	0,25%
% Kepatuhan	99,86%	99,85%	99,75%

Analisa :

Dari tabel di atas dapat dilihat belum tercapainya kepatuhan dokter terhadap penggunaan obat yang 100 %, sedangkan hasil rata-rata tiap bulannya adalah 99,82 %. Dikarena adanya permintaan obat diluar Formularium Rumah Sakit Umum M. Natsir tahun 2022. Oleh karena permintaan DPJP maka DPJP meresepkan obat tersebut.

Tindak Lanjut :

Melakukan monitoring secara terus menerus terhadap efek samping obat tersebut selama 3 bulan berturut-turut.

PEMANTAUAN KEDATANGAN SUHU OBAT DARI DISTRIBUTOR

Sesuai kebijakan Rumah Sakit M. Natsir Kota Solok untuk pemantauan suhu kedatangan obat dari distributor berdasarkan suhu dari masing- masing obat tersebut, seperti vaksin di suhu 2-8 °C, obat-obat dengan suhu ruangan 18-25 °C. Berikut untuk pemantauan kedatangan suhu obat dari distributor.

PEMANTAUAN KEDATANGAN SUHU OBAT DARI DISTRIBUTOR	
BULAN	PERSENTASE KEPATUHAN
APRIL	100 %
MEI	100 %
JUNI	100 %

Analisa :

Pada TW II tahun 2022 seluruh obat termolabil dan vaksin yang diantar oleh Distrubutor 100% memenuhi syarat yaitu suhu kulkas (2-8°C).

Tindak Lanjut :

Tetap berkoordinasi dengan pengantar obat agar suhu tetap terjaga dan selalu monitoring saat penerimaan barang.

PEMANTAUAN JUMLAH TEBUS RESEP RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT M. NATSIR KOTA SOLOK

Sesuai dengan kebijakan rumah sakit M. Natsir kota Solok untuk tebus resep rawat jalan di instalasi farmasi harus 100 %. Berdasarkan pemantauan jumlah tebus resep rawat jalan di TW II tahun 2022 adalah :

PEMANTAUAN JUMLAH TEBUS RESEP DIINSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT TW II TAHUN 2022	
BULAN	PERSENTASE
APRIL	1268/1283 = 98,83%
MEI	1365/1369 = 99,7 %
JUNI	1366/1367 = 99,92 %

Analisa :

Pada TW II tahun 2022 rata-rata pasien yang tebus resep di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum M. Natsir Kota Solok adalah sebesar 99,48%, belum tercapai 100%. Dari hasil tersebut masih ada beberapa pasien yang tidak tebus resep di Instalasi Farmasi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah obat yang tidak dicover asuransi tapi pasien menolak ambil obat di instalasi farmasi, kemudian obat rutin masih ada stoknya di rumah dan uang pasien kurang untuk mengambil obat.

Tindak lanjut :

Selalu menawarkan ke pasien ambil setengah dulu jika pasien tidak cukup bawa uang dan selalu diupayakan pasien untuk mengambil obat di farmasi. Namun harga obat yang tertera dirumah sakit M. Natsir merupakan harga E. Catalog.

MONITORING DAN EVALUASI OBAT BARU

Sesuai kebijakan rumah sakit M. Natsir Kota Solok untuk monitoring dan evaluasi obat baru dilakukan dengan cara pertama untuk pengajuan obat baru DPJP harus mengisi Form pengajuan obat baru diluar formularium, kemudian di bagian farmasi akan menyediakan obat tersebut dengan pemantauan dari KFT selama 3 bulan apakah obat tersebut aman, tidak ada efek sampingnya dan untuk ketersediaanya di distributor juga tidak sulit. Setelah semua kriteria terpenuhi maka akan dibawa pada rapat KFT serta diusulkan masuk formlarium rumah sakit selanjutnya..

Berikut Pemantauan Obat Baru dalam Triwulan II tahun 2022 ada dilakukan karena adanya permintaan DPJP terhadap obat baru di luar Formularium Rumah Sakit.

Analisa :

Dikarenakan obat lagi kosong distributor maka di pesankan obat yang komposisinya sama untuk mencukupi permintaan DPJP. Kemudian oleh karena adanya permintaan dari DPJP yang belum ada padananannya dalam formularium tahun 2022

Tindak Lanjut :

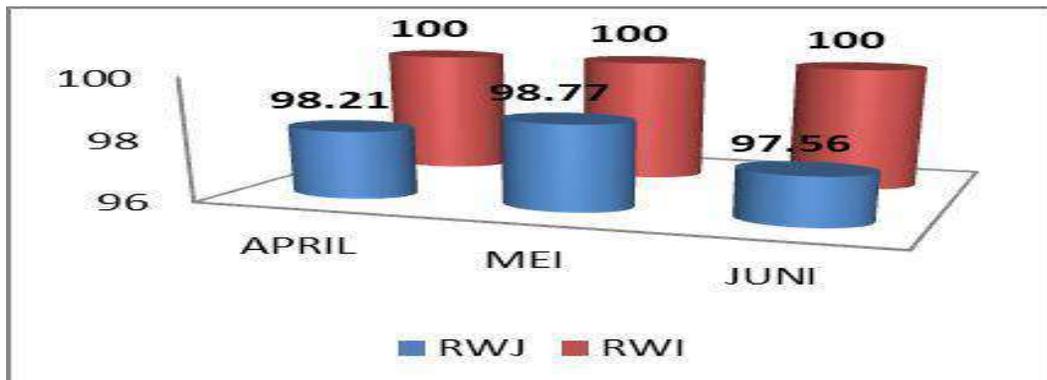
Obat disediakan kemudian dilakukan monitoring secara terus menerus terhadap efek samping obat tersebut selama 3 bulan berturut-turut.

REKAPAN TELAHAH RESEP SESUAI DENGAN 12 ELEMEN PERIODE TW II TAHUN 2022 :

Sesuai kebijakan rumah sakit M. Natsir Kota Solok untuk pengkajian telaah resep ada 12 elemen yang mana untuk tiap elemennya harus terpenuhi semuanya supaya tidak terjadi medication error.

Berikut rekapitulasi pengkajian telaah resep di TW II tahun 2022 per elemennya :

A. Kelengkapan Identitas Pasien



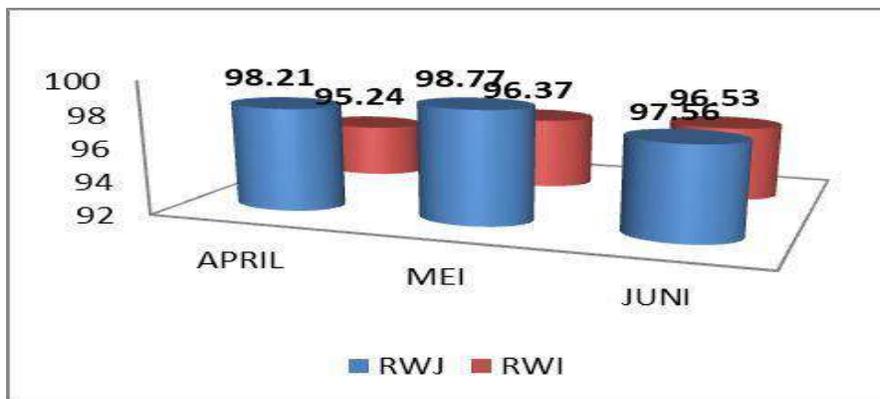
Analisa :

Rata-rata resep yang masuk ke farmasi yang tepat identitas pasien pada triwulan II tahun 2022 untuk RWJ 98,18 % dan RWI 100 %. Dimana untuk RWJ di bulan April, Mei dan Juni secara berturut-turut 98,21 %, 98,77 % dan 97,56 % sedangkan untuk RWI ketepatan identitas pasien 100 % tiap bulannya. Masalah yang terjadi pada umumnya adalah kesalahan pada pengimputan tanggal lahir pasien dan Nama pasien. Seperti tanggal lahir pasien tertulis diresep 13 januari 1994 tapi tanggal lahir pasien di KTP tanggal 14 januari 1994 dan nama pasien yang tertulis diresep Julisna tapi di KTP pasien Jurisna.

Tindak Lanjut :

Mensosialisasikan pada bagian Medical Record agar penulisan identitas pasien diinput dengan benar.

B. Ketepatan Resep Obat Pasien



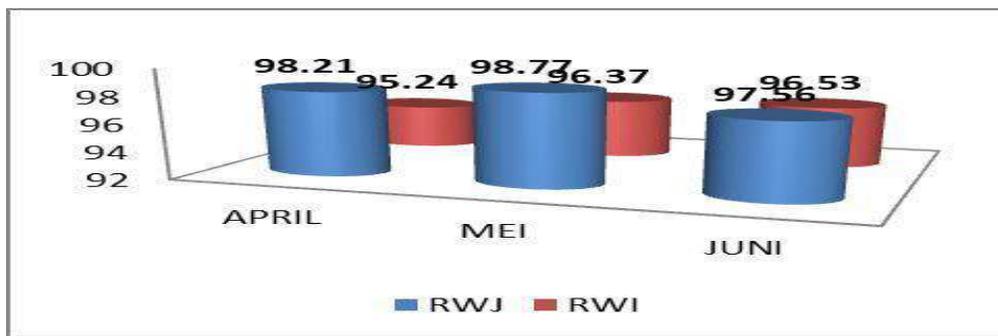
Analisa :

Rata-rata ketepatan penulisan obat sesuai indikasi secara Manual pada triwulan II tahun 2022 adalah 98,18 % RWJ dan 96,04 % RWI. Dimana di bulan April, Mei dan Juni secara berturut-turut 98,21 %, 98,77 % dan 97,56 % sedangkan untuk RWI secara berturut-turut tiap bulannya 95,24 %, 96,37 % dan 96,53 %. Masalah yang terjadi pada umumnya kesalahan dalam penulisan obat, misalkan obat yang dimaksud Simvastatin 10mg tablet injeksi yang tertulis saat penulisan resep simvastatin 20 mg tablet.

Tindak Lanjut :

Mensosialisasikan kebijakan penulisan resep kepada dokter. Mensosialisasikan kepada dokter dan perawat tentang penulisan resep secara benar dan mewaspadaai obat – obatan LASA dan High Alert.

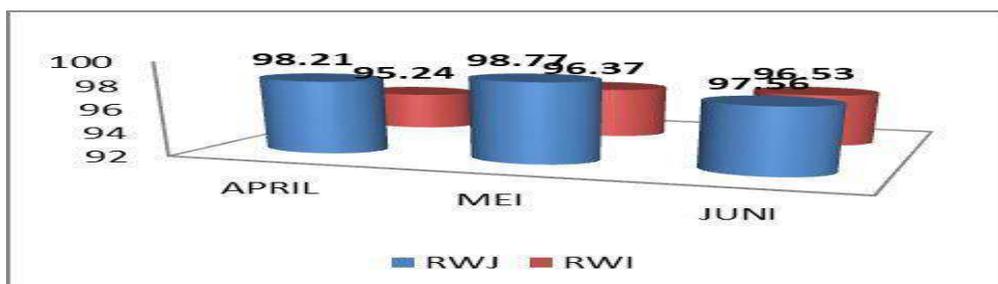
C. Ketepatan Dosis Obat Pasien



Analisa : Rata- rata pemberian obat sesuai dengan dosis seharusnya yang didapatkan pasien secara elektronik pada triwulan II tahun 2022 untuk RWJ sebesar 98,18 % dan 96,04 % RWI. Pada umumnya kesalahan yang terjadi disaat EP masuk dosis obat yaang diresepkan tidak tertulis atau seperti obat Lactulose syr 3 x 1 padahal yang dimaksud 3 x sehari 15 ml.

Tindak lanjut : Mensosialisasikan kepada dokter dan perawat tentang penulisan resep secara benar obat, benar dosis dan benar frekuensi pemberian.

D. Ketepatan Frekuensi



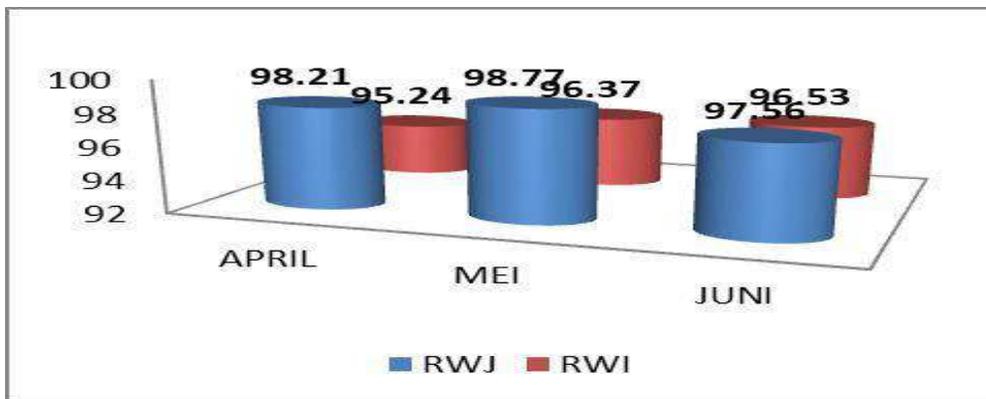
Analisa :

Rata-rata penulisan obat tepat frekuensinya secara elektronik pada triwulan II tahun 2022 untuk RWJ sebesar 98,18 % dan RWI sebesar 96,04 %. Ditemukan pada resep elektronik untuk frekuensinya tertulis Tahun pakai atau dikosongkan saja. Seperti Ceftriaxon inj. untuk frekuensinya dikosongkan saja.

Tindak Lanjut :

Dilakukan sosialisasi kepada dokter dan perawat tentang menuliskan frekuensi penggunaan obat.

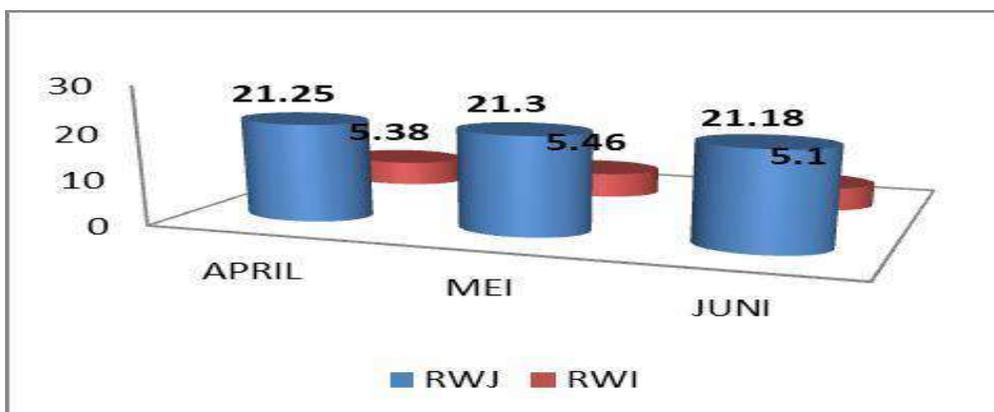
E. Ketepatan Aturan Pakai



Analisa : Rata-rata penulisan aturan pakai pada resep secara elektronik pada triwulan II tahun 2022 rata-rata persentase untuk RWJ sebesar 98,18 % dan RWI sebesar 96,04 %. Untuk aturan pakai tertulis Tahu Pakai. Seperti Infusan RL dibikin aturan pakai Tahu Pakai.

Tindak Lanjut : Dilakukan sosialisasi kepada dokter dan perawat tentang menuliskan aturan pakai penggunaan obat.

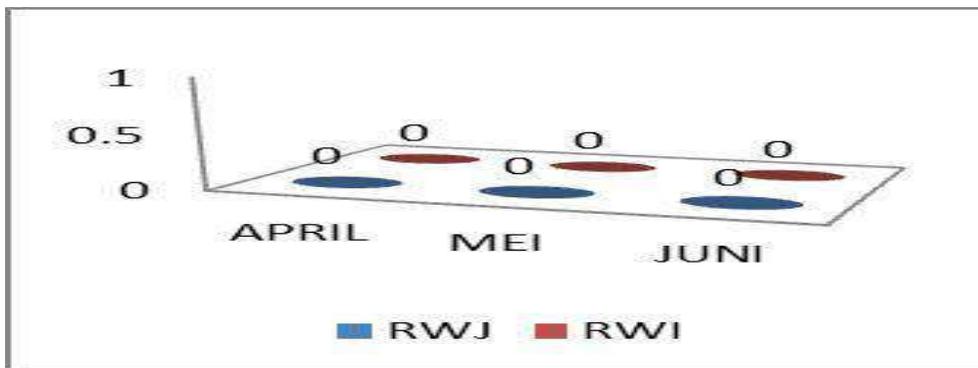
F. Ketepatan Waktu Pemberian



Analisa : Pemantauan pengkajian resep RWJ dan RWI pada triwulan II tahun 2022 untuk pengobatan pasien dipantau dari poli farmasi banyak ditemukan poli farmasi di resep pasien rawat jalan dan rawat inap. Seperti obat antihipertensi didalam satu resep terdapat 3 jenis obat hipertensi amlodipin 5 mg, bisoprolol 5 mg dan candesartan 8 mg. sehingga di atur waktu pemakaiannya supaya tidak terjadi interaksi obat.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan pemberian obat yang poli farmasi dan meningkatkan pengkajian resep atau telaah resep.

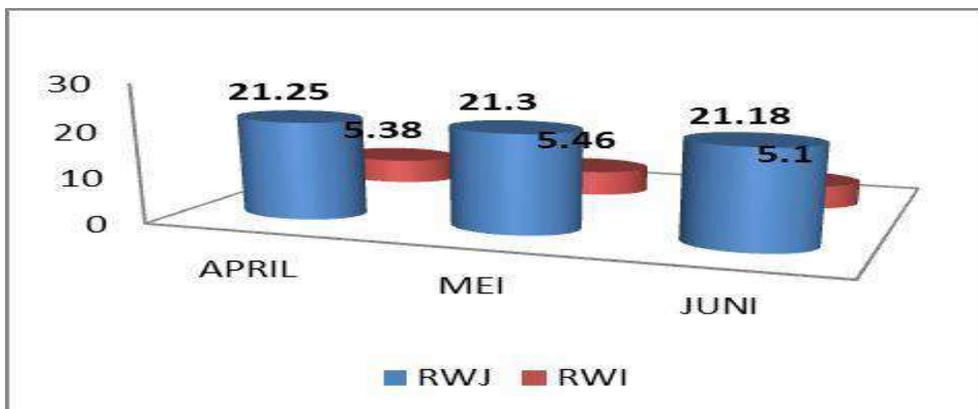
G. Potensi Alergi



Analisa : Pemantauan penggunaan obat rawat jalan dan rawat inap di Triwulan II tahun 2022 yang dapat berpotensi alergi tidak ditemukan adanya potensi alergi pada penggunaan obat.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan pemberian obat yang dapat berpotensi alergi pada pasien.

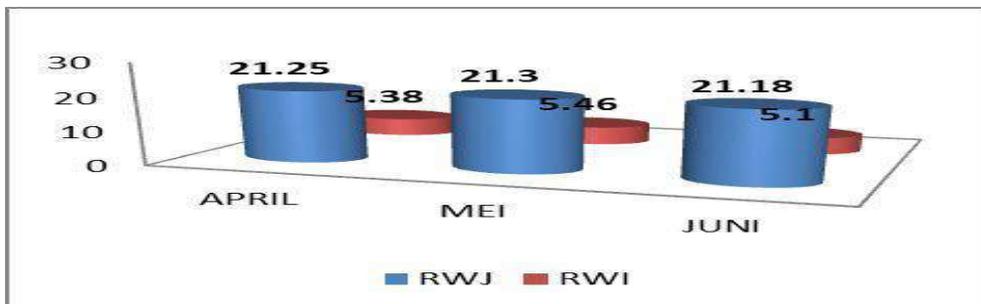
H. Duplikasi Obat dalam Pengobatan



Analisa : Pemantauan pengkajian resep RWJ dan RWI pada triwulan II tahun 2022 untuk pengobatan pasien dipantau dari poli farmasi banyak ditemukan poli farmasi di resep pasien rawat jalan dan rawat inap. Seperti obat antihipertensi didalam satu resep terdapat 3 jenis obat hipertensi amlodipin 5 mg, bisoprolol 5 mg dan candesartan 8 mg. sehingga di atur waktu pemakaiannya supaya tidak terjadi interaksi obat.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan pemberian obat yang poli farmasi dan meningkatkan pengkajian resep atau telaah resep.

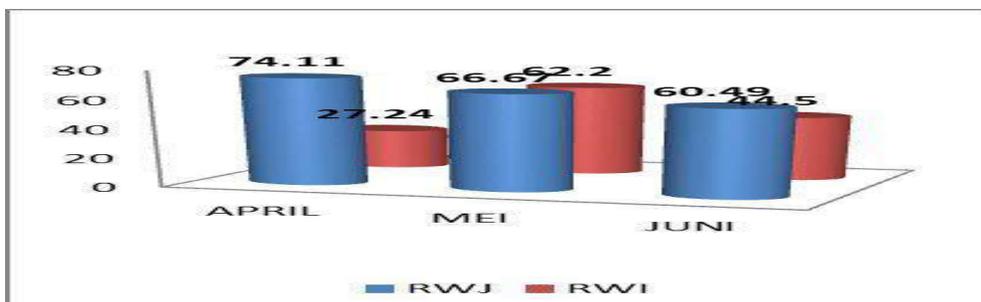
I. Interaksi Obat dengan Obat lain atau dengan makanan



Analisa : Pemantauan penggunaan obat yang dapat berpotensi terjadinya interaksi obat dengan obat ataupun dengan makan, ditemukan interaksi obat pada resep rawat jalan dan rawat inap. Seperti didalam 1 resep dokter terdapat amlodipin 5 mg dan simvastatin 20 mg dimana dapat terjadinya interaksi obat sehingga untuk penggunaan obat amlodipin di minum pagi hari dan simvastatin malam hari.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan penggunaan obat yang dapat berpotensi terjadinya interaksi obat dengan obat ataupun dengan makanan dengan cara menjarakkan penggunaan obat yang berinteraksi.

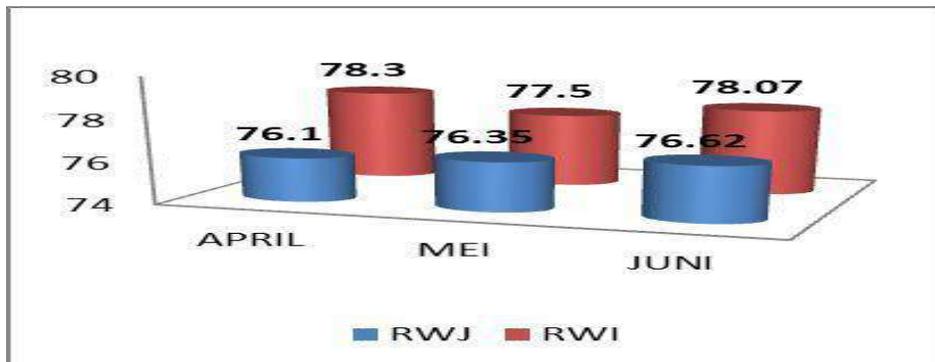
J. Variasi Obat Pasien



Analisa : Rata-rata pemberian obat di Triwulan II tahun 2022 diberikan bervariasi antara obat generik dan obat dagang. Seperti didalam satu resep terdapat tanapres Tablet obat paten dan Sucralfat Syr untuk obat generiknyanya.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan penggunaan obat yang bervariasi.

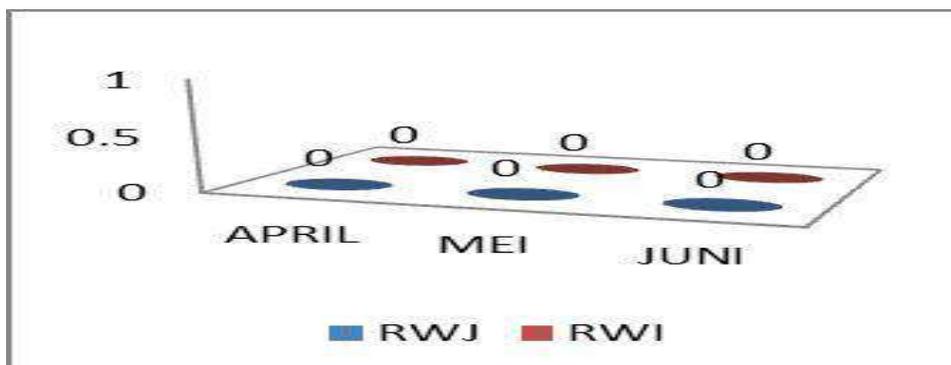
K. Ketepatan Data BB pada Anak



Analisis : Pemantauan penulisan BB pasien di setiap resep secara manual pada triwulan II tahun 2022 rata-rata persentase yang menuliskan BB pasien pada resep elektronik untuk RWJ 76,62 % dan RWI 78,07 %. Tapi pada umumnya resep orang dewasa jarang tertulis untuk BB nya, cuman dikosongkan saja.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan penulisan BB pasien di setiap resep manual dan dilakukan sosialisasi kepada dokter dan perawat untuk menuliskan berat badan pasien terutama pasien anak/bayi.

L. Kontra Indikasi



Analisis : Pemantauan penggunaan obat pada resep yang dituliskan oleh dokter. Tidak ditemukan resep obat yang kontra indikasi pengobatan terhadap kondisi pasien.

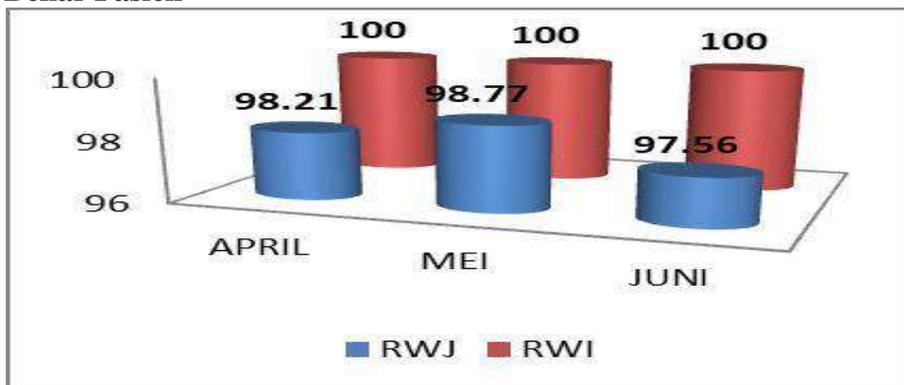
Atau di tiap bulannya 0 % terjadinya kontra indikasi pada pengobatan pasien rawat inap baru masuk baik dari rawat jalan maupun rawat inap.

Tindak lanjut : Monitoring pemantauan penggunaan obat di setiap resep yang dituliskan oleh dokter sehingga tidak terjadi kontra indikasi terapi pengobatan terhadap kondisi pasien.

REKAPAN VERIFIKASI OBAT TW II TAHUN 2022

Sesuai kebijakan rumah sakit M. Natsir Kota Solok sebelum obat diserahkan ke pasien atau ke perawat untuk pasien rawat inap, dilakukan Verifikasi obat, Verifikasi obat dilakukan baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan, meliputi 5 benar obat yaitu Benar pasien, Benar Obat, benar rute, benar waktu pemberian, benar dosis. Berikut rekapan verifikasi obat TW II tahun 2022.

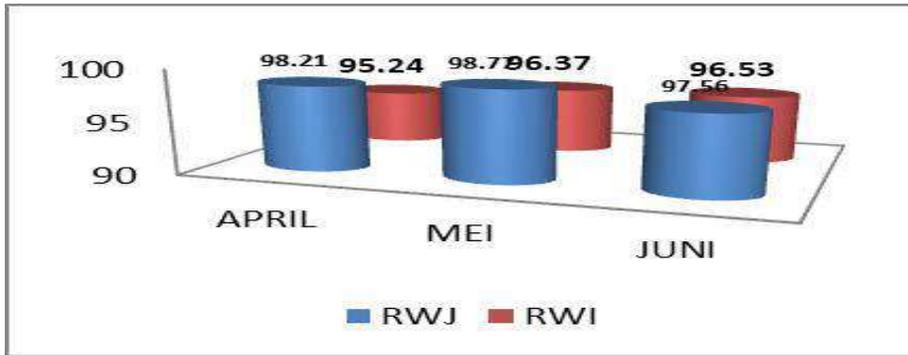
a. Benar Pasien



Analisa : Rata-rata resep yang masuk ke farmasi yang tepat identitas pasien pada triwulan II tahun 2022 untuk RWJ 98,18 % dan RWI 100 %. Dimana untuk RWJ di bulan April, Mei dan Juni secara berturut-turut 98,21 %, 98,77 % dan 97,56 % sedangkan untuk RWI ketepatan identitas pasien 100 % tiap bulannya. Masalah yang terjadi pada umumnya adalah kesalahan pada pengimputan tanggal lahir pasien dan Nama pasien. Seperti tanggal lahir pasien tertulis diresep 13 januari 1994 tapi tanggal lahir pasien di KTP tanggal 14 januari 1994 dan nama pasien yang tertulis diresep Julisna tapi di KTP pasien Jurisna.

Tindak lanjut : Mensosialisasikan pada bagian FO agar penulisan identitas pasien diinput dengan benar.

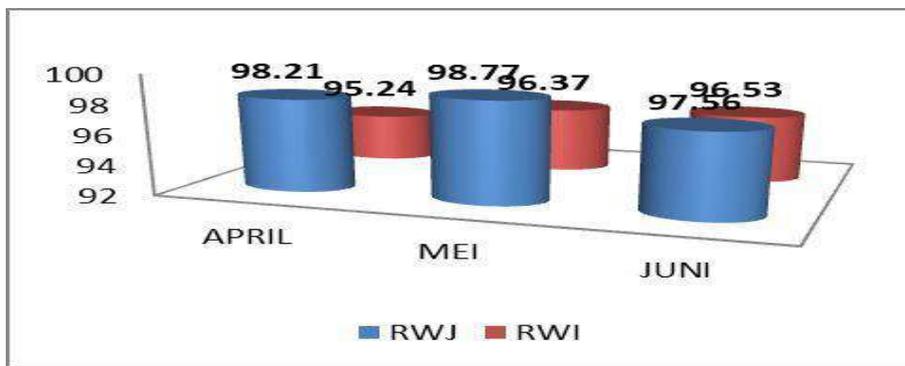
b. Benar Obat



Analisa : Rata-rata ketepatan penulisan obat sesuai indikasi secara manual pada triwulan II tahun 2022 adalah 98,18 % RWJ dan 96,04 % RWI. Dimana di bulan April, Mei dan Juni secara berturut-turut 98,21 %, 98,77 % dan 97,56 % sedangkan untuk RWI secara berturut-turut tiap bulannya 95,24 %, 96,37 % dan 96,53 %. Masalah yang terjadi pada umumnya kesalahan dalam penulisan obat, misalkan obat yang dimaksud gentamicin injeksi tapi yang tertulis saat penulisannya gentamicin cream.

Tindak lanjut: Mensosialisasikan kebijakan penulisan resep kepada dokter. Mensosialisasikan kepada dokter dan perawat tentang penulisan resep secara elektronik.

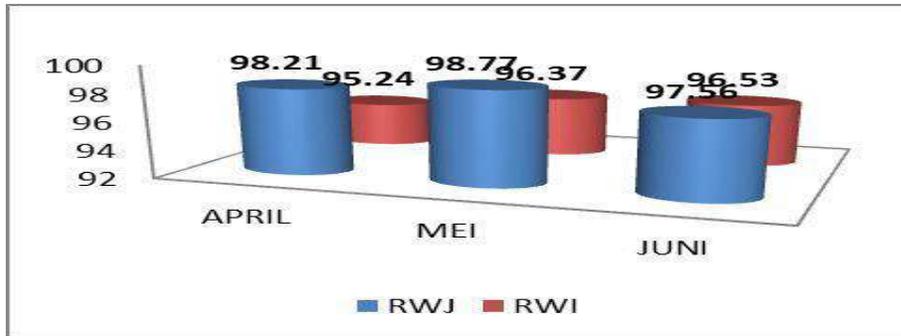
c. Benar Rute Pemberian Obat



Analisa : Rata-rata penulisan rute pada resep secara elektronik pada triwulan II tahun 2022 rata-rata persentase untuk RWJ sebesar 98,18 % dan RWI sebesar 96,04 %. Untuk rute pemberian obat tertulis Tahu Pakai. Seperti Infusan RL dibikin aturan pakai Tahu Pakai yang seharusnya secara IV.

Tindak lanjut : Dilakukan sosialisasi kepada dokter dan perawat tentang menuliskan aturan pakai penggunaan obat.

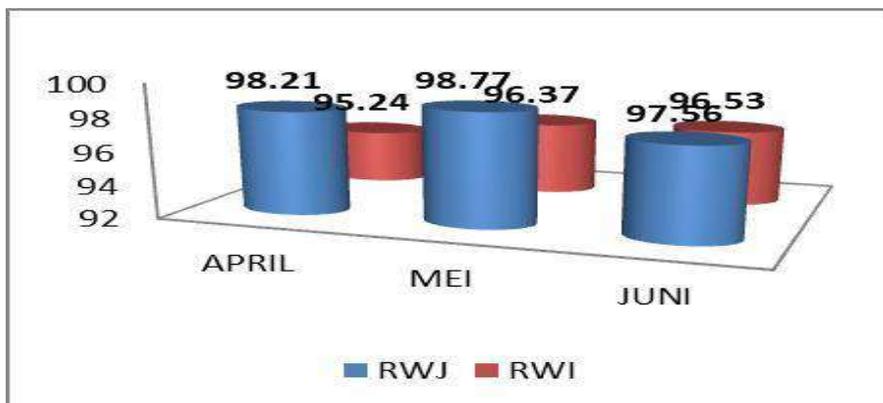
d. Benar Waktu Pemberian Obat



Analisa : Rata-rata penulisan waktu pemberian obat pada resep pada triwulan II tahun 2022 untuk RWJ sebesar 98,18 % dan RWI sebesar 96,04 %. Waktu pemberian obatnya ditulis Tahu Pakai. Contohnya seperti Ondancetron inj. 4mg/ml untuk waktu pemberiannya dibikin tahu pakai dimana seharusnya harus dibikin 3 x sehari 1 ampul atau 3 x sehari 4 mg.

Tindak lanjut : Dilakukan sosialisasi kepada dokter dan perawat tentang menuliskan waktu penggunaan obat.

e. Benar Dosis



Analisa : Rata-rata pemberian obat sesuai dengan dosis seharusnya yang didapatkan pasien pada triwulan II tahun 2022 untuk RWJ sebesar 98,18 % dan RWI sebesar 96,04 %. Pada umumnya kesalahan yang terjadi disaat EP masuk dosis obat yang diresepkan tidak tertulis atau seperti obat Lactulose syr 3 x 1 padahal yang dimaksud 3 x sehari 15 ml.

Tindak lanjut : Mensosialisasikan kepada dokter dan perawat tentang penulisan resep secara benar.

Solok, 12 Juli 2022
Kepala Instalasi Farmasi

Apt. Adrizal, M. Farm
Nip. 19770103 200904 1 002

